



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lele Sehat dan Ternak Ikan Ramah Lingkungan dan Pemilahan Sampah Mandiri di Desa Cibadak Sukaresmi Cianjur

Neneng Fauziah Khodijah¹, Fikri Zauharul Firdaus², Ina Nurul Inayah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah As-sa'idiyyah

¹Email: nefkhod@stitas.ac.id

²Email: fikrizf@stitas.ac.id

³Email: inazaky@stitas.ac.id

Article History:

Received: 1 September 2025

Reviced: 10 September 2025

Accepted: 30 September 2025

<https://doi.org/10.62515/society.v2i2.1225>

Keywords:

Independence, Food Security, Waste Management, Empowering

Abstract

This community service initiative was motivated by the low level of community participation in local potential-based environmental and economic management in rural areas, specifically in Cibadak Village, as seen in issues like household waste, lack of food security, and limited income. The program aimed to empower the community through environmentally friendly catfish farming and independent waste sorting initiatives, using a local wisdom-based approach. The method employed was Participatory Action Research (PAR), actively involving the community in all stages: observation, planning, implementation, and evaluation. The results indicated an increase in the skills of housewives in catfish farming and processing, as well as the emergence of initial awareness in waste sorting. It was concluded that the participatory approach is effective in building community self-reliance, although program sustainability requires ongoing institutional support and mentoring.

Kata kunci:

Kemandirian, Ketahanan Pangan, Pengelolaan Limbah, Pemberdayaan

Abstrak

Latar belakang riset ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan ekonomi berbasis potensi lokal di pedesaan, khususnya di Desa Cibadak, yang ditandai dengan masalah sampah rumah tangga, kurangnya ketahanan pangan, dan keterbatasan pendapatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui program lele sehat dan ternak ikan ramah lingkungan dan pemilahan sampah mandiri di Desa Cibadak Sukaresmi Cianjur. Metode yang digunakan adalah *participatory action research* (PAR), yang

	<p>melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari observasi, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan ibu rumah tangga dalam budaya dan pengolahan lele, serta tumbuhnya kesadaran awal dalam memilah sampah. Disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam membangun kemandirian masyarakat, meski keberlanjutan program memerlukan dukungan kelembagaan dan pendampingan berkelanjutan.</p>
<p>How To Cite This Article: Khodijah. NF., Firdaus. FZ., Inayah. IN. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lele Sehat dan Ternak Ikan Ramah Lingkungan dan Pemilahan Sampah Mandiri di Desa Cibadak Sukaresmi Cianjur. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development, Vol.2 (No. 2), 340-352.</i></p>	

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam pembangunan berkelanjutan karena mencakup aspek pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan spiritualitas. Konsep ini tidak cukup dijalankan dengan pendekatan top-down, melainkan harus berbasis pada kearifan lokal sebagai modal sosial dan budaya masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal mengandung prinsip kebersamaan, kepedulian, dan harmoni dengan lingkungan, sehingga dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam setiap program Pembangunan (Saefullah Aji et al., 2025). Integrasi kearifan lokal ke dalam program pemberdayaan menjadikan kegiatan lebih kontekstual, relevan, dan berkelanjutan.

Namun, masyarakat Desa Cibadak Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur masih menghadapi berbagai persoalan yang memerlukan solusi terpadu. Pertama, rendahnya kesadaran pemilahan sampah rumah tangga berdampak pada kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kedua, minimnya pemahaman ibu rumah tangga mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting menghambat tumbuh kembang generasi muda. Ketiga, metode pembelajaran di sekolah masih terbatas dan belum sepenuhnya kontekstual, sehingga siswa kesulitan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Keempat, kebutuhan penguatan kegiatan keagamaan dan pembinaan spiritual semakin mendesak di tengah derasnya arus globalisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Corneasari yang menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat, pembelajaran kontekstual, edukasi kesehatan berbasis nilai lokal, serta penguatan spiritual dalam Pendidikan (Corneasari, 2025).

Pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya ikan lele sehat dan pengelolaan sampah mandiri memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan lingkungan Desa Cibadak Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. Program ini mencakup berbagai pendekatan yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Budidaya ikan lele sebagai salah satu usaha tani dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut penelitian oleh (Septian et al., 2024), pemberdayaan ini diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas budidaya ikan lele yang berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola usaha budidaya secara efektif (Septian et al., 2024). Selain itu, program pelatihan dan pendampingan yang diadakan, dapat menghasilkan wirausaha baru dalam budidaya ikan lele, memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat (Nasution, 2022).

Pengelolaan sampah mandiri juga memainkan peranan penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Proyek pengelolaan sampah tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih tetapi juga berpotensi menghasilkan pendapatan dari pemanfaatan sampah yang diolah secara mandiri (Indah Lestari & Fajri, 2022). pengelolaan sampah mandiri berperan ganda, yakni menjaga kebersihan lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat melalui pemanfaatan sampah yang diolah menjadi produk bernilai

Berdasarkan persoalan tersebut, kegiatan KKN di Desa Cibadak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat melalui model pemberdayaan berbasis kearifan lokal. Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah: (1) meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga; (2) memperkuat pemahaman ibu rumah tangga mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting; (3) mendorong penerapan metode pembelajaran kontekstual di sekolah; serta (4) menguatkan kegiatan keagamaan dan pembinaan spiritual masyarakat.

Kajian Teori

Menurut M Saleh Marzuki (2010:88) menyatakan bahwa "pemberdayaan atau *empowerment* berarti pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang karena dia dianggap tidak berdaya atau kekuatan yang ada sangat kecil sehingga hampir tidak bisa berbuat apa-apa". Menurut sumodiningrat (1999) dalam Mardikanto dan Soebiato, (2013:47) bahwa pemberdayaan masyarakat upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budi daya adalah "kegiatan usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil". Budidaya hewan menurut Peraturan presiden Republik Indonesia No 48 tahun 2013 Tentang Budidaya Hewan Peliharaan adalah "kegiatan usaha yang dilakukan di suatu tempat pada suatu kawasan budidaya secara berkesinambungan untuk hewan peliharaan dan produk hewan".

Kiagus Angga (2018: 2) mendefinisikan ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang berasal dari Filipina yaitu lele dumbo (*clarias gariepinus*) dan lele lokal (*clarias batrachus*) dan sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa.

Metode

Kegiatan KKN di Desa Cibadak, Kabupaten Cianjur, menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat pada setiap tahap (SETIAWAN et al., 2021). Penelitian aksi partisipatif (PAR) adalah pendekatan penelitian kolaboratif dan berorientasi perubahan yang bermitra dengan peneliti dan orang-orang yang berpengalaman untuk bersama-sama menghasilkan pengetahuan dan bertindak atas isu-isu keadilan sosial. Pendekatan ini menekankan siklus perencanaan, aksi, refleksi, dan pengembangan kapasitas (Brown, 2024). Tahap observasi dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung di wilayah Desa Cibadak Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur untuk memetakan persoalan seperti pemilahan sampah dan potensi ekonomi lokal.

Tahap perencanaan partisipatif melibatkan musyawarah desa untuk merumuskan program unggulan LESTARING (budidaya lele) dan PILAHIN

(pemilahan sampah). Proses ini mendorong rasa memiliki warga terhadap program (Sulaeman et al., 2023). Selanjutnya, tahap sosialisasi melalui forum RT, PKK, dan majelis taklim dilakukan untuk menyamakan persepsi serta membangun komitmen bersama

Pada tahap implementasi, mahasiswa dan warga bekerja sama menjalankan program, baik dalam bentuk pelatihan budidaya lele maupun praktik pemilahan sampah, yang terbukti meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan Masyarakat. Terakhir, tahap evaluasi dan refleksi dilakukan secara partisipatif untuk menilai dampak program dan merumuskan perbaikan keberlanjutan (Wardiyah et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

A. Program LESTARING (Lele Sehat dan Ternak Ikan Ramah Lingkungan)

Tahap observasi awal dalam program LESTARING (Lele Sehat dan Ternak Ikan Ramah Lingkungan) menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cibadak Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur menghadapi keterbatasan dalam sumber penghasilan rumah tangga. Sebagian besar warga hanya mengandalkan sektor pertanian musiman yang tidak stabil, sementara potensi lokal yang ada, seperti ketersediaan lahan pekarangan dan sumber air, belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil pemetaan kebutuhan bersama mahasiswa menunjukkan peluang pengembangan budidaya lele sebagai alternatif ketahanan pangan sekaligus peluang peningkatan ekonomi keluarga. Temuan ini menguatkan pendapat Chambers (1997) bahwa pemetaan berbasis partisipasi merupakan kunci untuk merumuskan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Proses observasi ini juga memperlihatkan adanya minat warga, khususnya kelompok ibu rumah tangga, terhadap usaha berbasis pangan lokal. Mereka melihat potensi lele bukan hanya sebagai konsumsi sehari-hari, tetapi juga peluang bisnis. Namun, keterbatasan pengetahuan teknis budidaya dan pengolahan produk menjadi hambatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Marzuki (2019) bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam identifikasi masalah akan membuka ruang untuk membangun kesadaran kolektif terhadap potensi lokal yang belum digarap (Suhariyanto et al., 2023).

Tahap perencanaan partisipatif kemudian dilaksanakan melalui musyawarah desa yang melibatkan mahasiswa, aparat desa, dan perwakilan RT. Dalam forum ini, warga sepakat membangun kolam lele berukuran 2x3 meter dengan kapasitas 500 bibit. Selain itu, mahasiswa menginisiasi pelatihan pengolahan produk olahan lele sebagai nilai tambah, seperti nugget dan dendeng. Keterlibatan warga dalam setiap keputusan menciptakan rasa memiliki terhadap program, sebagaimana dikemukakan bahwa inovasi ekonomi berbasis partisipasi dapat memperkuat keberdayaan Masyarakat (Sunarsih, 2020).

Rencana tersebut semakin diperkuat dengan penyusunan jadwal pembagian tugas, di mana warga bergiliran merawat kolam lele. Musyawarah ini tidak hanya menjadi wadah perencanaan teknis, tetapi juga media pendidikan kolektif, karena masyarakat belajar untuk mengelola program secara transparan dan akuntabel. Hal ini konsisten dengan konsep PAR yakni keterlibatan langsung masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan program (MacDonald, 2012).

Tahap implementasi program berjalan dengan melibatkan sekitar 30 ibu rumah tangga dalam pelatihan pengolahan produk olahan lele. Pelatihan ini meliputi keterampilan teknis membuat nugget, dendeng, hingga abon lele yang memiliki potensi nilai jual tinggi. Partisipasi aktif ibu-ibu rumah tangga menunjukkan adanya semangat belajar sekaligus transformasi peran perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang menemukan bahwa pemberdayaan perempuan melalui keterampilan sederhana berkontribusi signifikan pada peningkatan pendapatan keluarga di pedesaan (Saadah et al., 2024).

Dampak langsung dari implementasi ini adalah munculnya keterampilan baru dan tumbuhnya kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola usaha berbasis pangan lokal. Produk olahan lele mulai diperkenalkan pada kegiatan PKK dan bazar desa, sehingga memperluas jangkauan pemasaran awal. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan berbasis potensi lokal dapat dikembangkan menjadi usaha produktif jika disertai dengan dukungan pendampingan dan akses pasar yang memadai.



Gambar 1: Penanaman Bibit Ikan Lele

Tahap evaluasi dan refleksi memperlihatkan bahwa masyarakat menilai program LESTARING memberikan manfaat nyata, baik dari sisi pangan maupun ekonomi. Akan tetapi, sejumlah tantangan masih ditemui, khususnya dalam menjaga stabilitas produksi dan kontinuitas pemasaran. Permasalahan ini sejalan dengan temuan Yasmin bahwa UMKM pedesaan sering terhambat oleh keterbatasan modal, akses pasar, dan persoalan legalitas usaha (Yasmin et al., 2025). Oleh karena itu, warga menyadari pentingnya pendampingan berkelanjutan dari perguruan tinggi maupun dukungan pemerintah desa.

Refleksi akhir menegaskan bahwa program LESTARING tidak hanya sebatas memberikan solusi alternatif ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial warga Desa Cibadak Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. Partisipasi kolektif dalam setiap tahapan mulai dari observasi hingga evaluasi menciptakan budaya baru dalam mengelola potensi lokal. Namun, keberlanjutan program akan sangat bergantung pada komitmen masyarakat, dukungan kelembagaan desa, serta integrasi dengan kebijakan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, PAR dalam konteks ini terbukti efektif sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan kolaborasi, kemandirian, dan keberlanjutan.

Pada tahap observasi, mahasiswa bersama masyarakat Desa Cibadak Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur menemukan adanya keterbatasan sumber penghasilan rumah tangga dan belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal. Hasil pemetaan menunjukkan peluang pengembangan budidaya lele sebagai alternatif ketahanan pangan sekaligus peluang ekonomi. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pemetaan masalah berbasis partisipasi mampu

menghasilkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (MacDonald, 2012).

B. Program PILAHIN (Pemilahan Sampah Mandiri)

Tahap observasi awal pada program Pilah Sampah dari Rumah (PILAHIN) memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Cibadak Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga masih rendah. Mayoritas warga terbiasa membuang sampah secara bercampur tanpa membedakan antara organik dan anorganik. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi lingkungan masyarakat desa sering menjadi akar persoalan dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga (Rahmawati, 2020). Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan partisipatif yang tidak hanya berupa intervensi teknis, tetapi juga penguatan aspek kesadaran.

Melalui tahap perencanaan partisipatif, masyarakat bersama mahasiswa yang terlibat dalam program ini menyusun solusi yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu keputusan strategis adalah penyediaan tong sampah terpilah organik dan anorganik di titik-titik yang mudah dijangkau, serta pelaksanaan sosialisasi melalui forum RT.

Tahap implementasi awal ditandai dengan pemasangan tong sampah terpilah di beberapa lokasi strategis desa. Warga mulai diberikan pelatihan sederhana mengenai cara memilah sampah rumah tangga. Walaupun sebagian masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi, praktik pemilahan belum sepenuhnya konsisten. Ada warga yang masih membuang sampah sembarangan, bahkan ke dalam tong yang salah kategori. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, perubahan perilaku lingkungan memerlukan proses edukasi yang berkelanjutan, bukan sekadar intervensi sesaat (Restugiri, 2021).



Gambar 2: Pembuatan Tong Sampah Sederhana

Dalam proses monitoring partisipatif, ditemukan bahwa warga membutuhkan penguatan berupa kegiatan pendukung yang mampu menumbuhkan motivasi ekonomi maupun sosial. Misalnya, melalui pengembangan bank sampah atau kerja sama dengan lembaga daur ulang. Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa bank sampah berbasis komunitas tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa insentif ekonomi bagi Masyarakat (Indriani & Widowati, 2024). Dengan demikian, keberlanjutan program akan lebih mudah dijaga ketika masyarakat merasakan manfaat langsung.

Hambatan juga muncul terkait kebiasaan lama masyarakat yang sulit diubah dalam waktu singkat. Misalnya, sebagian warga beranggapan bahwa memilah sampah hanya menambah pekerjaan rumah tangga. Kondisi ini relevan dengan perlunya inovasi sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dan adaptif dengan konteks sosial budaya setempat (Maulana et al., 2025). Artinya, program tidak cukup hanya menyediakan sarana fisik, tetapi juga harus mengintegrasikan edukasi, motivasi, dan insentif.

Evaluasi program juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat komunikasi lintas lembaga desa, seperti kerja sama antara pemerintah desa dan sekolah. Sinergi ini akan memperluas cakupan edukasi lingkungan kepada anak-anak sekolah dan remaja, sehingga kesadaran memilah sampah dapat ditanamkan sejak dini. Pandangan ini sejalan dengan temuan Juarman bahwa kepemimpinan lokal dan kolaborasi antar-stakeholder merupakan kunci keberhasilan dalam membangun budaya disiplin dan keberlanjutan program berbasis masyarakat (Juarman et al., 2020).

Dengan demikian, hasil dan pembahasan program PILAHIN di Desa Cibadak memperlihatkan bahwa proses partisipatif mampu memunculkan kesadaran kolektif sekaligus mengidentifikasi tantangan nyata dalam perubahan perilaku lingkungan. Dari tahap observasi hingga evaluasi, terlihat bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh penyediaan sarana fisik, tetapi juga oleh intensitas edukasi, motivasi ekonomi, dan dukungan kelembagaan desa. Program ini sekaligus menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan harus dilakukan secara berkesinambungan, terstruktur, dan inklusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan KKN STIT Assa'idiyyah Cipanas, dapat disimpulkan bahwa program di Desa Cibadak Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur berhasil mengoptimalkan potensi sumber daya manusia melalui pendidikan, keagamaan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan berbasis kearifan lokal. Keberhasilan program LESTARING dan PILAHIN menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan, serta diperkuat oleh program pendidikan, keagamaan, dan kemasyarakatan yang saling melengkapi.

Program LESTARING mampu memanfaatkan potensi lokal berupa budidaya lele, meningkatkan keterampilan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan solidaritas sosial melalui partisipasi kolektif. Sementara itu, program PILAHIN menegaskan perlunya edukasi berkelanjutan, motivasi ekonomi, dan kolaborasi lintas lembaga desa untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga. Pembelajaran penting yang diperoleh adalah bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kesiapan mahasiswa, tetapi juga pada tingkat partisipasi masyarakat dan dukungan perangkat desa. Dengan demikian, kolaborasi yang terjalin selama KKN terbukti menjadi kunci utama dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, menekankan kemandirian, kolaborasi, dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Referensi

- Brown, T. M. (2024). Participatory Action Research. In T. M. Brown, *Oxford Research Encyclopedia of Criminology and Criminal Justice*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264079.013.838>
- Corneasari, M. L. (2025). Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat. *Khidmat: Journal of Community Service*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i1.7056>
- Indah Lestari, R., & Fajri, N. (2022). IbM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Melalui Program Bank Sampah. *IbMAS ATIM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.61844/ibmasatim.v1i1.163>
- Indriani, E. D., & Widiowati, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Program Bank Sampah di Desa Rancakalong Sumedang. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 25–30. <https://doi.org/10.36555/jptb.v6i1.2273>
- Juarman, J., Rahmawati, N. N., & Lestari, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 107–107. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.11649>
- MacDonald, C. (2012). UNDERSTANDING PARTICIPATORY ACTION RESEARCH: A QUALITATIVE RESEARCH METHODOLOGY OPTION. *The Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34–50. <https://doi.org/10.33524/cjar.v13i2.37>
- Maulana, I., Rahmawati, E. D., Hidayah, M., Kusuma, M. T., & Untari, S. (2025). Siberka: Sistem Berkelanjutan untuk pengelolaan sampah dengan inovasi dan efisiensi ramah lingkungan guna menjadikan kehidupan sehat dan sejahtera di Kampung Polowijen Kota Malang. *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v4i1.1325>
- Nasution, R. (2022). PERAN WANITA KARIR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM. In *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* (Vol. 1, Issue 4, pp. 393–402). CV. Radja Publika. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.43>

Rahmawati, S. (2020). *REVISI PENGARUH SUMBER BELAJAR E-BOOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X MAN 2 HSS*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.35542/osf.io/93sd2>

Restugiri, I. (2021). SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK PADA SALAH SATU KOS MAHASISWA APIKES IRIS PADANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Iris*, 1(2), 13–13. <https://doi.org/10.61723/jpkmi.v1i2.50>

Saadah, N., Salsabila, I. P. R., Ilmi, M. K., Hafidhoh, N., Safitri, S. H., & Sariroh, T. (2024). Transformasi Limbah Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan: Program Pengabdian Masyarakat di Desa Wonotenggang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 59–67. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.634>

Saefullah Aji, Diyah Nur Septianingsih, Lilis Nurhalimah, Sindi Pusparani, & Sindi Pusparani. (2025). Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Desa Penglipuran dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 114–121. <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1822>

Septian, E., Nanda, D. A., Arifianto, A. Y., Setiawan, A., Utomo, M. B., Anshor, M. A. A., Lestari, M. D., & Aini, S. F. N. (2024). Penguatan Kapasitas Budidaya Ikan Lele Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 255–263. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.376>

SETIAWAN, A., Noor, T., & Suryana, S. (2021). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v6i1.106>

Suhariyanto, T. T., Asih, H. M., & Faishal, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Produksi Detergen Ramah Lingkungan dan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 111–123. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i3.368>

Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>

Sunarsih, S. (2020). Pembedayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Komoditas Ketela di Desa Giricahyo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 169–200. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-08>

Wardiyah, W., Kurniawan, A. H., Cartika, H., Junaedi, J., Fajri, P., & Rahmat, M. (2023). PEMBERDAYAAN KADER PKK MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN TEPUNG GANYONG GARUT dan UBI UNGU SEBAGAI KETAHANAN PANGAN YANG SEHAT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 244–244. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12001>

Yasmin, Y., Hadidjija, K., Ariyanto, E. A., Rochmah, F., & Muarifah, R. (2025). Pemberdayaan UMKM dan Optimalisasi Literasi Masyarakat melalui Program KKN di Kelurahan Pohjentrek. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 118–135. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i3.2189>

Pengakuan/Acknowledgements

Tim KKN menyampaikan terima kasih kepada LPPM STIT Assa'idiyyah Cipanas; Bapak Fikri Zauharul Firdaus, M.Pd., Dosen Pembimbing Lapangan; Ibu Hj. Neneng Fauziah Khodijah, M.Pd.I., Kepala Desa Cibadak; Bapak Engkus Kusnadi, S.I.P., beserta jajarannya; Kepala Kedusunan Rawabelut, Bapak Tatang Mulyana, S.T.; Ketua RW 03, Bapak Mumtaziz Aziz, S.Pd.I., beserta jajaran Ketua RT; para tokoh agama; guru PAUD dan SD; kader posyandu; serta seluruh masyarakat Desa Cibadak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan program.